

PENGARUH MODAL DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP

SISA HASIL USAHA PADA KUD LALUNG JAYA

KARANGANYAR TAHUN 2004-2008

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

TATIK DWI CAHYANI

A. 210 050 157

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sejak tahun 1997 sampai sekarang dilanda krisis ekonomi. Para pelaku ekonomi dihadapkan pada permasalahan yang sangat ketat untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan timbulnya sikap individualisme pada pelaku ekonomi.

Meskipun sikap individualisme tumbuh pada pelaku ekonomi namun sikap kekeluargaan masih tetap melekat pada masyarakat Indonesia.. Karena Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 meletakkan asas kekeluargaan dengan adanya gerakan koperasi di kalangan masyarakat Indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU RI No.25 Tahun 1992;5)

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU RI No.25 Tahun 1992;5)

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia dan sebagai bagian integral tata perekonomian Indonesia. Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri

demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam usahanya koperasi akan lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota baik sebagai produsen ataupun konsumen. Oleh karena itu anggota koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan, karena koperasi mempunyai kedudukan yang sama dengan badan usaha yang lain, sehingga dalam menjalankan usahanya koperasi mengikuti hukum-hukum yang rasional dan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan termasuk prinsip efisiensi usaha.

Manajemen koperasi dilakukan secara terbuka untuk anggota-anggotanya. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu tugas pokok koperasi adalah menunjang kepentingan anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

Kekuatan perekonomian Indonesia pada dasarnya tidak terlepas dari tiga pelaku ekonomi yang dapat digolongkan tiga sektor yaitu Pemerintah (BUMN), Swasta dan Koperasi. Ketiga sektor tersebut diharapkan dapat berkembang dengan harmonis selaras serasi dan seimbang sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik koperasi swasta maupun Pemerintah (BUMN) ketiganya berkewajiban melaksanakan trilogi

pembangunan yang meliputi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ketiga pelaku ekonomi yaitu” sektor negara (BUMN), swasta dan koperasi diberi hak yang sama secara normatif pasal 55 UUD 1945 telah menggariskan bahwa cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara” (Anoraga, 1995:77)

Menurut UU No.12 Tahun 1967 pasal 34 ayat 1 “SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan”. ”Dalam salah satu prinsip koperasi yaitu pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi” (Reksohadi Prasoj, 1998:2). Keuntungan yang diperoleh tersebut sebagai Sisa Hasil Usaha. Pendapatan koperasi di peroleh dari pelayanan anggota dan masyarakat. Setiap anggota yang berpartisipasi aktif dalam koperasi akan mendapatkan bagian Sisa Hasil Usaha yang lebih besar daripada anggota pasif. Anggota yang menggunakan jasa koperasi akan membayar nilai jasa yang diperoleh dari anggota tersebut akan dipertimbangkan pada saat pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang di setor dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota koperasi. Hal ini merupakan wujud dari nilai kekeluargaan dan keadilan (Hudiyanto, 2001:85)

Salah satu pelayanan yang diberikan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU

dibagikan kepada anggota sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan anggota untuk koperasinya. Dalam koperasi tentu memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan para anggota. Dimana modal tersebut tidak hanya dari simpanan atau Sisa Hasil Usahanya saja. Pengadaan modal akan selalu menimbulkan suatu permasalahan bagi koperasi, karena didalam penggunaannya harus benar-benar terencana dan efisien.

“Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang berasal dari dari simpanan pokok para anggotanya” (Revrisornd Baswir, 2000:58). Selain itu koperasi dapat juga memanfaatkan sumber-sumber modal lain baik dari dalam maupun luar koperasi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sebagai misal adalah dalam bentuk pinjaman anggota, pinjaman dari bank, atau obligasi. Dengan demikian modal koperasi akan selalu berubah-ubah tergantung pada mutasi keluar masuk anggota.

Dalam koperasi jumlah anggota juga berpengaruh terhadap SHU. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UU No.25 / 1992, salah satu syarat pendirian koperasi di Indonesia adalah tersedianya 20 orang anggota. Meskipun demikian tidak berarti dibatasi 20 orang saja. Setiap koperasi didirikan dengan tujuan untuk dapat terus menambah jumlah anggotanya, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mendukung cita-cita koperasi dan juga harus dapat memenuhi syarat-syarat keanggotaan koperasi. Semakin berkembangnya sebuah koperasi akan semakin banyak jumlah anggota, maka semakin banyak jumlah masyarakat

yang dapat dilayani oleh koperasi dan berpengaruh terhadap SHU.(Revrisornd Baswir, 2000: 87)

Pendekatan pengembangan koperasi sebagai instrumen pembangunan terbukti menimbulkan kelemahan dalam menjadikan dirinya sebagai koperasi yang memegang prinsip-prinsip koperasi sebagai badan usaha yang kompetitif. Reformasi kelembagaan koperasi menuju koperasi dengan jadi dirinya akan menjadi agenda panjang. Dalam kerangka otonomi daerah perlu penataan lembaga keuangan koperasi (koperasi simpan pinjam) untuk memperkokoh pembiayaan kegiatan ekonomi di lapisan terbawah dan menahan arus keluar potensi sumber daya lokal yang masih diperlukan.

Berkaitan dengan hal diatas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi. Dimana perkembangan koperasi ini dilihat melalui Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini mengambil obyek pada KUD Lalung Jaya yang ada di kecamatan Karanganyar kabupaten Karanganyar, untuk itu secara lengkap judul penelitian ini adalah **“PENGARUH MODAL DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KUD LALUNG JAYA KARANGANYAR TAHUN 2004-2008”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah pada faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha koperasi yaitu ;

- a) Jumlah penerimaan Sisa Hasil Usaha KUD Lalung Jaya tahun anggaran 2004-2008.
- b) Modal KUD Lalung Jaya yang terdiri dari modal pinjaman (modal asing) dan modal simpanan anggota tahun anggaran 2004-2008.
- c) Jumlah anggota KUD Lalung Jaya tahun anggaran 2004-2008.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ilmiah perumusan masalah sangat penting, karena hal ini merupakan titik tolak dalam penulisannya. Sesuai dengan judul yang penulis pilih maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh modal terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Lalung Jaya Karanganyar ?
2. Adakah pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Lalung Jaya Karanganyar ?
3. Adakah pengaruh modal dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Lalung Jaya Karanganyar ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh modal yang dimiliki koperasi terhadap Sisa Hasil usaha pada KUD Lalung Jaya tahun anggaran 2004-2008.

2. Pengaruh jumlah anggota koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Lalung Jaya tahun anggaran 2004-2008.
3. Pengaruh modal dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Lalung Jaya tahun anggaran 2004-2008.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. KUD Lalung Jaya,
yang dalam hal ini sebagai obyek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan bagi koperasi.
2. Anggota koperasi,
Mengetahui tingkat kemajuan koperasi dan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Pihak lain,
sebagai acuan bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas arah dan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Manfaat Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang pengertian Koperasi, SHU, Modal, Keanggotaan, Hubungan SHU, Modal dan Keanggotaan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Jenis Data dan Pengumpulan Data, Teknik Uji Persyaratan Analisis dan Teknik Analisis Data

Bab IV PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat Gambaran Umum Obyek Penelitian, Struktur Organisasi, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Analisis Data

Bab V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN